

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU MEMBACA
DAN MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN
GAGASAN UTAMA DALAM WACANA ARGUMENTASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013
OLEH**

**SRI YANTI SIREGAR
NIM 209311078**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013, yang berjumlah 341 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel bertujuan yaitu menunjuk dua kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *Post-test Only Control Design Group*. Nilai rata-rata kelas kontrol 68,65, sedangkan di kelas eksperimen 75,675. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi dengan menerapkan model kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih tinggi daripada nilai menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t" didapatkan $T_o 3,054 > T_t 2,65$ maka H_o ditolak dan H_a diterima membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dengan kemampuan menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Pengaruh-model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis-model pembelajaran konvensional-gagasan utama.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian disilabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Membaca sebagai alat untuk belajar *reading for learning* (Membaca untuk belajar), bukan sekedar *learning to read* (belajar membaca). Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa. Disini agar pembaca dengan cepat memahami bahan bacaan maka alangkah lebih baiknya terlebih dahulu menangkap garis besar dalam bacaan tersebut.

Salah satu kompetensi dasar 11.2 dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP semester 2 yang harus dikuasai oleh siswa yaitu Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar yang mengharuskan agar siswa dapat menangkap apa isi wacana yang dibaca.

Namun, harapan tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan. Kemampuan menemukan gagasan utama dalam wacana masih rendah dan sulit hal ini diungkapkan guru SMP Negeri 1 Sei Rampah Mustikawaty, S.Pd melalui wawancara dengan penulis. Mungkin hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa tidak paham cara menentukan gagasan utama dalam wacana, siswa kurang berminat membaca wacana, model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga tidak diminati oleh siswa. sebab selama ini guru menggunakan model pengajaran yang mana guru menyajikan materi (ceramah) lalu memberi tugas yang ada di buku paket atau Lembar Kerja Siswa kemudian memberikan nilai dan mengembalikan LKS atau buku tugas kepada siswa.

Pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi dapat diciptakan oleh guru dimulai dari kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif lalu yang perlu diingat adalah dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator awal saja. Namun dalam pengimplementasiannya mayoritas guru kurang melibatkan siswa, hanya mentransfer ilmunya sementara siswa pasif menerimadan ini menyebabkan materi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi di sekolah yang disajikan menjadi kurang menarik dan terkesan membosankan kemudian mengakibatkan siswa tidak paham cara menentukan gagasan utama dalam wacana, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya suatu perubahan di dalam proses belajar mengajar

Maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar mengenai gagasan utama khususnya dalam wacana argumentasi maka solusi yang ditawarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Kooperatif terpadu membaca dan menulis adalah suatu mode dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar siswa. Di dalam model kooperatif terpadu membaca dan menulis terdapat komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena disini siswa bersama kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru.

Model ini adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana/klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama membacakan dan menemukan gagasan utama dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis dalam selembar kertas serta mempersentasikannya/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen dengan design *post-test only control design group*. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menjaring data adalah tes kemampuan menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi. Tes dibuat dalam bentuk esai yaitu dengan menginstruksikan siswa menemukan gagasan utama dari setiap paragraf yang ada dalam wacana argumentasi tersebut dan juga menuliskan gagasan utama

dan gagasan penjelas dan membedakan pola pengembangan paragraf yang ia temukan dalam wacana argumentasi. Langkah terakhir digabungkan tiap-tiap gagasan utama pada setiap paragraf untuk disimpulkan hal pokok yang dibicarakan dalam wacana argumentasi namun setelah diadakan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. kemudian dari instrumen ini lah akan diperoleh nilai- rata-rata siswa, standar deviasi, standar error, uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya menunjuk / mewakili kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini peneliti menunjuk kelas 7_8 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dan kelas 7_9 sebagai kelas kontrol yang sudah terbiasa diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dimana kedua kelas ini dianggap sebagai kelas yang baik untuk diteliti dan memiliki kemampuan yang sama dengan siswa kelas VII yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 87 sedangkan rata-rata nilainya adalah 68,65. Dengan demikian hasil keseluruhan di kelas kontrol dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi berada pada kategori cukup. Nilai yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 7,5%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 37,5% kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 40%. kategori kurang sebanyak 0 %.

Secara keseluruhan mean 68,65 dan standart deviasi 10,1 dan $N= 40$ diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $(0,1301 < 0,1401)$, hal ini membuktikan bahwa data dari kelas kontrol terdistribusi normal pada taraf signifikan 5 %.

Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 sedangkan rata-rata nilainya adalah 75,675. Dengan demikian hasil keseluruhan di kelas eksperimen dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi berada pada kategori baik. Nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau

42,5% kategori cukup sebanyak 13 siswa atau 32,5%, kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 0%

Secara keseluruhan mean 75,675 dan standart deviasi 10,24 dan $N=40$ diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu ($0,1276 < 0,1401$), hal ini membuktikan bahwa data dari kelas kontrol terdistribusi normal pada taraf signifikan 5 %.

Pengujian hipotesis t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,054 > 2,65$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu model kooperatif terpadu membaca dan menulis membawa pengaruh yang signifikan dalam menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dikarenakan di dalam model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis siswa di ajak aktif berpartisipasi di dalam kelompoknya dan bertukar pikiran mengenai materi yang diberikan guru. Sehingga di sini siswa harus dituntut untuk lebih berani mengungkapkan ide apa yang ada dipikirkannya tanpa ada rasa takut untuk tampil di depan umum lalu mereka dapat bersosialisasi dengan teman diskusinya sedangkan model pembelajaran konvensional siswa hanya pasif mendengar dan menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada respon umpan balik di antara keduanya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang harus dituntut aktif siswanya bukan lagi gurunya. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan inspirator bagi siswanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menemukan gagasan utama dalam wacana argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran Konvensional 87 nilai tertinggi dan nilai terendah 53, nilai rata-rata 68,625, standart deviasi 9,98 dan berada pada kategori cukup sedangkan dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata 75,675, standart deviasi 10,24 dan berada pada kategori baik. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis terhadap kemampuan menemukan

gagasan utama dalam wacana argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Josep, Hayon. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana, Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta : Grasindo
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Purwandari, Retno dkk. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Roestiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beroerietasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Renada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Semiawan, Comy dkk. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Soedarso. 2005. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta.: Pustaka pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media